

PENATAAN KAMERA DALAM PRODUKSI MUSIK SHOW REWIND

CAMERA ARRANGEMENT IN MUSIC SHOW “REWIND”

Aryunita Intan Permatasari, Karna
Sekolah Tinggi Multi Media
Email: sukarno.wi@gmail.com

Abstrak: Televisi yang sangat pesat perkembangannya saat ini merupakan sarana informasi serta hiburan yang berbentuk audio dan visual dua dimensi, yang disajikan serta dinikmati secara utuh oleh masyarakat. Penataan kamera meliputi penempatan kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pergerakan kamera dan juga teknik pengaturan kamera. Karena pentingnya permasalahan ini, maka penulis terinspirasi untuk menciptakan penataan kamera yang tepat pada produksi musik “Rewind” dengan tujuan untuk menampilkan visual yang lebih menarik. Teknik dan metode yang ditempuh dalam produksi ini antara lain dengan memperhatikan tata letak kamera, komposisi gambar, pergerakan kamera, dan pengaturan kamera yang disesuaikan dengan lokasi produksi. Selain itu penulis juga menampilkan beberapa variasi shot yang diambil dengan teknik complex shot dan developing shot dengan menggunakan alat bantu berupa tripod, monopod dan juga stabilizer motorik. Dengan penerapan teknik tersebut, gambar yang dihasilkan lebih bervariasi dan tidak monoton. Setelah melakukan produksi musik tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan gambar yang berkualitas tidak hanya dari kemampuan dari seorang penata kamera saja, namun juga melakukan perencanaan kamera yang tepat dan matang.

Kata kunci: penataan kamera, tipe shot, musik

Abstract: Television in which the development is very fast at this time is a mean of information and entertainment in the form of two-dimensional audio and visual, which is presented and enjoyed in full by the public. Camera arrangement includes camera placement, image capture techniques, camera movement techniques and camera adjustment techniques. Because of the importance of this problem, the author was inspired to create an appropriate camera arrangement in the music production "Rewind" with the aim of presenting more interesting visuals. Techniques and methods adopted in this production considering the camera layout, image composition, camera movement, and camera settings that are tailored to the production location. In addition, the author also took several variations of shots taken with complex shot techniques and developing shots using tools such as tripods, monopods and motor stabilizers. With the application of these techniques, the resulting image is more varied and not monotonous. After doing the music production, it can be concluded that to produce quality images not only from the ability of a camera person, but also to do the right camera planning.

Keywords: camera arrangement, shot type, music

Latar Belakang

Salah satu program televisi adalah musik, merupakan salah satu program yang digemari dan menjadi andalan di setiap stasiun televisi yang memiliki karakteristik hiburan. Disamping memberi hiburan, program musik juga dapat memberikan beberapa informasi dalam penyajiannya. Dengan konsep penyiaran yang didukung variasi gambar dari segi komposisi, pengambilan gambar, pergerakan kamera serta aspek teknis dalam pengambilan gambar mampu menambah minat masyarakat untuk menyaksikan program musik tersebut. Hal ini yang melatar belakangi pemilihan penata kamera untuk menyusun karya produksi skripsi program musik televisi sebagai format program yang akan diciptakan.

Rewind merupakan program acara mini konser yang menyanyikan lagu lagu era 90'an. Dengan acara ini penata kamera akan menginterpretasikan sebuah ide ke dalam bentuk visual, dengan teknik variasi *shot* sehingga menarik dan variatif. Program musik Rewind ini terdiri empat lagu dimana setiap lagu yang akan ditayangkan dengan *performance* musisi atau band yang menjadi bintang tamu edisi tersebut.

Penata kamera disini memanfaatkan penggunaan berbagai jenis lensa pada program musik Rewind. Seperti penggunaan lensa *wide* dan *fix* yang masing – masing memiliki karakter berbeda. Dengan menambahkan penggunaan teknik dasar pengambilan gambar *complex shot* dan *developing shot* yang sesuai dengan irama nada lagu, serta dengan memanfaatkan peralatan aksesoris kamera seperti tripod, monopod, glidecam, dolly track dan portable jib, untuk mendapatkan kesan dinamis dan artistik. Semakin maraknya perkembangan teknologi dalam bidang audio dan visual, seperti kamera DSLR dan Mirrorless

dengan fitur video berkualitas High Definition (HD), Full High Defination (Full HD) dan 4K mempermudah para *creator* video kreatif untuk lebih berkreasi.

Dari permasalahan itulah, dengan tidak mengurangi aspek – aspek teknik lain, penata kamera dalam hal ini bertindak sebagai penata kamera memproduksi musik show, dengan judul Penataan Kamera Dalam Produksi Musik Show Rewind.

Rumusan Ide Penciptaan

Dalam karya ini, penata kamera memiliki rumusan ide penciptaan yang merupakan rancangan skema produksi untuk membuat karya program Rewind, berikut beberapa perumusan penciptaannya.

- Bagaimana menerapkan teknik complex shot dalam program musik Rewind
- Bagaimana menerapkan teknik developing shot dalam program musik Rewind
- Bagaimana tahapan produksi program musik dari segi teknis kamera

Format Program

Dalam produksi program acara Rewind episode 90'an menggunakan format musik show televisi, yakni merupakan program yang menghadirkan acara musik yang dapat memberikan hiburan dan informasi kepada audience. Program musik show menggunakan format *video full HD* dengan *aspect ratio* 16:9 dan spesifikasi ukuran / resolusi *pixel* 1920 x 1080, 25 fps. Dengan format perekaman audio *sample rate* 48.000 Khz dan *bit depth* 24 Bit.

Judul Karya

Nama program musik show ini adalah Rewind dalam bahasa yang kita ketahui diambil dari Bahasa Inggris yang berarti mundur. Dengan tema membawakan lagu – lagu kenangan di era

90'an ini bertujuan untuk kembali mengenang lagu yang dulu berjaya dimasanya. Rewind edisi nostalgia lagu 90'an berlokasi di Dapur Uma Indonesia beralamat di Karangwaru, Kec. Tegalsrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241, menyesuaikan dengan konsep acara musik show Rewind.

LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Musik Show

Musik Show atau pertunjukan musik merupakan sebuah program televisi yang termasuk dalam program hiburan. Program tersebut bertujuan untuk menghibur dalam bentuk musik, lagu dan permainan.

2. Kamera *Mirrorless*

Kamera *Mirrorless* adalah kamera yang pada dasarnya sama seperti kamera DSLR tapi tidak memakai cermin/pentaprisma. *Mirrorless* mempunyai banyak nama lain seperti *Mirrorless Interchangeable-Lens Camera (MILC)*, *Compact System Camera (CSC)*, *Mirrorless System Camera (MSC)*, *Digital Single Lens Mirrorless (DSLM)*. Ciri dari *Mirrorless* adalah ukurannya yang relatif kecil, beratnya yang ringan, lensa yang dapat diganti-ganti, hasil bidikan yang dihasilkan juga tidak jauh beda dengan *DSLR (Digital Single lens Reflex)*.

3. Lensa

Lensa merupakan komponen penting dari sebuah kamera. Lensa memiliki peran yang sama dengan mata manusia untuk menciptakan dimensi dan perspektif suatu ruang atau medium. Namun lensa disini tidak sepenuhnya seperti mata manusia, lensa juga dapat diganti oleh penata kamera sesuai dengan kebutuhan. Tiap lensa pada kamera memiliki spesifikasi yang tidak sama pada

bagian *focal length* dan *iris (diafragma)*. Perbedaan lensa satu dengan lainnya terletak pada angka *f-stop*, *focal length* dan diameter pada tiap kamera.

a. Lensa Wide

Lensa wide merupakan lensa dengan sudut pandang luas, jarak *focal* antara 35mm dan 24mm. Sudut yang dihasilkan antara 60 – 100 derajat. Lensa ini memiliki kedalaman ruang yang sangat luas jika dibandingkan dengan lensa normal dan lensa *tele*. Lensa jenis ini mengubah perspektif sehingga menghasilkan gambar dengan objek yang menjadi lebih kecil dari sebenarnya serta menghasilkan cakupan *background* yang lebih luas. Lensa *wide* pada ukuran tertentu akan menghasilkan distorsi pada gambar.

b. Lensa Normal

Lensa normal adalah lensa yang memiliki *focal length* (jarak fokus) sepanjang diagonal ukuran sensor gambar kamera. Bisa dikatakan pada jenis lensa ini memberikan pandangan seperti mata manusia. Panjang lensa ini memiliki *focal length* lebih kurang 50mm, sebagai contoh umum pada lensa canon dengan F 18-55mm f/3.5-5.6. Lensa ini sangat cocok untuk kebutuhan gambar *Close Up*

c. Lensa *Tele*

Lensa jenis ini mampu menampakan jarak objek yang lebih dekat sehingga latar belakang gambar terkesan sempit atau berdekatan. Lensa ini memiliki rentang lebih kurang 200mm. Lensa ini sering digunakan untuk keperluan *Zoom In* ataupun *Zoom Out* dan dalam penggunaannya untuk memenuhi *shot* dengan jarak objek.

d. Lensa *Prime*

Lensa ini lebih dikenal dengan sebutan lensa *fix*. Pada lensa ini menggunakan *system fix focal length* karena rentang *focal* sudah ditetapkan dan tidak bisa diubah ubah. Maka tidak memiliki fitur *Zoom In* maupun *Zoom Out*. Lensa *prime* menghasilkan gambar dengan *depth of field* yang sempit sehingga gambar hanya berfokus pada satu bagian pada objek dan menghasilkan bagian blur pada *background*nya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Karya Pustaka

- a. Buku *Grammar of The Shot* karya Roy Thomson merupakan suatu panduan bagi masyarakat yang ingin atau memulai karir di dalam pengambilan gambar buku ini mengkaji *element of shot* dan *type shot* seperti *simple shot*, *complex shot* dan *developing shot*.
- b. Buku *Video Editing Dan Video Production* karya Wahana Komputer diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo yang membahas tentang tahap awal sampai tahap akhir proses pembuatan *video production*. Materi yang dibahas meliputi persiapan, pengenalan perangkat, proses pengambilan gambar, *editing video*, hingga pengemasan produk.
- c. Buku *Teknik Dasar Videografi* karya Sarwo Nugroho menjadi salah satu referensi seorang penata kamera dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah produksi karya program acara televisi dan film. Buku ini juga membahas mengenai perkembangan kamera dan dasar dasar aplikasi videografi dalam dunia televisi

dan juga film.

- d. Buku *How to Become A Cameraman* karya Wahyu Wary Pitoko dan Diki Umbara ini dikemas secara ringkas dan jelas agar mudah dipejari oleh calon penata kamera. Selain membahas tentang cara pengoperasian kamera, buku ini juga membahas tentang proses produksi acara televisi.

METODOLOGI

1. *Pra – Produksi*. Penata kamera mulai berdiskusi dengan kerabat kerja tentang masalah konsep program acara dan juga band yang akan hadir dalam program musik Rewind. Selain itu juga melakukan riset lokasi yang akan digunakan dalam produksi musik rewind. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan lokasi apakah sesuai dengan konsep yang sudah dibuat oleh kerabat kerja. Usai mematangkan konsep dan lokasi dilanjutkan dengan merencanakan peralatan alat dalam penunjang produksi. Pada tahapan ini seorang penata kamera dianjurkan untuk membuat perencanaan kamera secara matang mulai dari perencanaan alat, *blocking* kamera dan *shooting list*.
2. *Setting dan Rehearsal*. Penata kamera beserta mempersiapkan segala kebutuhan dalam produksi musik show. Hal ini dimulai dari pemeriksaan kelengkapan alat, melakukan instalasi alat dan menyusun alat sesuai dengan posisi yang sudah ditentukan. Pada tahapan ini seorang penata kamera beserta tim dianjurkan untuk melakukan *rehearsal* guna meminimalisir kesalahan pada saat produksi dan memanfaatkan momen tersebut untuk mengambil beberapa stok gambar yang diperlukan. Pada *rehearsal* juga menggunakan keseluruhan alat seperti halnya ketika saat *show* berlangsung.

3. *Produksi*. Pada tahapan ini penulis bertanggung jawab untuk mempersiapkan segala kebutuhan teknis yang berkaitan dengan pengambilan gambar, yaitu kamera dan segala peralatan pendukungnya kemudian mempersiapkan seluruh *setting* kamera mulai dari *iris*, *shutter*, warna, hingga format perekaman video. Pada tahapan ini penata kamera melakukan tahapan pengambilan gambar sesuai dengan *shooting list* yang sudah direncanakan sebelumnya.
4. *Pasca Produksi*. Setelah proses produksi, seorang penata kamera mulai mengecek kembali alat alat yang sudah digunakan apakah kondisinya masih sama seperti awal. Mengecek satu persatu *list* alat yang dipakai sesuai dengan jumlahnya untuk dikembalikan lagi ke vendor. Disini penata kamera bertanggung jawab dalam *backup* gambar yang sudah di produksi dan memeriksa kembali hasil visual sebelum masuk ke tahapan *editing*. Penata kamera juga bertugas mendampingi editor melakukan seleksi file gambar yang layak masuk proses editing. Selain itu memberikan masukan kepada editor dalam proses penyusunan gambar untuk membantu dalam memaksimalkan hasil *editing*.

PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Program musik show televisi Rewind adalah program yang menampilkan sebuah tayangan musik dengan musisi atau band dari berbagai jenis aliran musik seperti pop, jazz, rock dan lain – lain membawakan lagu – lagu lawas yang di aransemen ulang sesuai karakter musisi itu sendiri. Episode Rewind kali ini menampilkan band yang berasal dari Yogyakarta yang

memiliki aliran musik pop yaitu Aji Ning Rasa atau ANR.

Pada program musik show televisi Rewind, penata kamera menginterpretasikan sebuah ide ke dalam bentuk visual yang menarik dan variatif. Sebuah video bagaikan sebuah lukisan yang hanya memiliki citra dua dimensi. Untuk mendapatkan gambar yang menarik maka penata kamera harus membuat perspektif dengan menerapkan penggunaan teknik dasar pengambilan gambar *complex shot* dan *developing shot*. Pada pengambilan gambar *developing shot* disesuaikan dengan irama nada lagu dan untuk mendapatkan kesan dinamis, nilai artistik dan menarik didukung dengan penggunaan alat bantu kamera seperti tripod, monopod, dan stabilizer motorik.

Analisis Karya

Sebagai penata kamera dalam pembuatan karya skripsi produksi musik Rewind berkewajiban mempersiapkan segala peralatan serta aksesorisnya seperti kamera, lensa dan juga alat pendukung lainnya. Penata kamera juga melakukan pengaturan pada kamera mulai dari warna, *iso*, *iris*, *shutter*, dan pengaturan lainnya pada setiap kamera agar mendapatkan kualitas gambar yang sama. Pada karya skripsi produksi musik show Rewind penata kamera menerapkan teknik *developing shot* dan *complex shot*.

Sequence 1

Sequence pertama dimulai dengan menampilkan *eye catcher* dari bintang tamu dari program musik show Rewind. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian penonton pada awal program acara. Video dimulai dari awal pemain band datang hingga pada saat *rehearsal* berlangsung. Pada *sequence* pertama ANR Musik sebagai bintang tamu membawakan lagu pertama dengan judul Sinaran. Lagu ini memiliki tempo

cepat sehingga pergerakan kamera yang digunakan juga cepat mengikuti ketukan dari tempo lagu tersebut.

a. Pedestal up

Menggunakan kamera dengan lensa 16 – 35 mm dengan menggunakan alat bantu *stabilizer motoric* yang bertujuan untuk menghasilkan gambar yang bervariasi dan juga terkesan luas. Penata kamera menggunakan *size shot* berupa *Long Shot* agar mendapatkan kesan luas dan adanya dimensi antara *background* dan pemain musik, jika menggunakan *size shot* yang lain belum pasti akan mendapatkan kesan luas pada gambar. Teknik pengambilan kamera dengan *pedestal up*, dimaksudkan untuk memperlihatkan kepada penonton tata panggung dan juga permainan lampu efek yang sudah dibuat oleh penata cahaya.

b. Zoom In

Merupakan pengambilan gambar yang menampilkan detail pemain keyboard pada ANR musik dengan ukuran gambar *medium Close Up* dan teknik pengambilan berupa *Zoom In*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan detail ekspresi pada pemain *keyboard* tersebut.

c. Swing

Teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk mendapatkan kesan luas yang terdapat pada panggung dan juga memperlihatkan keseluruhan personil dari ANR musik dengan kesan visual seakan akan seperti melayang. Pergerakan gambar tersebut menggunakan alat bantu *stabilizer motoric* dengan ukuran gambar *medium long shot*. Pergerakan yang bertujuan untuk mendapatkan gambar yang bervariasi dan tidak monoton.

Sequence 2

Sequence kedua dimulai dengan sesi wawancara dan juga membawakan lagu dengan judul *Dia* yang dipopulerkan oleh Reza Artamevia. Dengan lagu bertempo cepat maka pergerakan kamera sendiri juga cepat mengikuti dari tempo lagu agar memberikan kesan dinamis.

a. Zoom Out

Pengambilan gambar ini berfokus pada keseluruhan pemain dan tata letak panggung dengan teknik pengambilan gambar *zoom out*. Penggunaan teknik *Zoom Out* agar gambar yang dihasilkan bukan hanya berupa *simple shot* saja, namun juga ada pergerakan di dalamnya sehingga audiens merasa nyaman mengikuti pergerakan kamera tersebut sesuai dengan tempo lagu yang dibawakan.

b. Tilt up

Penata kamera menggunakan teknik *Tilt Up* dalam pergerakan kamera agar gambar yang dihasilkan terlihat menarik dan bervariasi. Penggunaan *size shot* berupa *Medium Close Up* bertujuan juga untuk memperlihatkan detail ekspresi dan permainan *saxophone*.

c. Track In

Pada pengambilan gambar ini dilakukan teknik *developing shot* berupa *Track In* yang menggunakan alat bantu berupa *stabilizer motorik*. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk menampilkan variasi *shot*, agar gambar tidak terasa monoton dan membosankan.

Sequence 3

Sequence ketiga diawali dengan sesi tanya jawab pemain ANR musik dan dilanjutkan dengan membawakan lagu judul *Keabadian* yang di populerkan oleh Reza Artamevia. Lagu ini memiliki tempo lambat sehingga dalam pengambilan gambar penata kamera juga harus

mengikuti tempo lagu tersebut agar mendapatkan hasil yang dinamis dan bervariasi.

a. *Swing*

Merupakan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera empat yang menampilkan Intan Martha sebagai vokalist dari ANR musik dengan komposisi gambar *Medium Close Up*. Pergerakan kamera yang digunakan dengan menggunakan teknik *developing shot* berupa *swing* untuk memberikan kesan *interest visual* dan memfokuskan penonton dengan ekspresi dari vokalis.

b. *Zoom Out*

Pengambilan gambar ini menggunakan lensa *tele focal length* 24 – 70 mm guna untuk menimbulkan efek objek yang jauh menjadi terasa dekat. Pada pengambilan gambar ini berfokus pada detail dari gitar itu sendiri dengan pengambilan gambar *Zoom Out* yang dibantu dengan alat berupa *monopod* untuk mempermudah penata kamera dalam melakukan pengambilan gambar agar hasil gambar tetap stabil. Gambar yang dihasilkan bertujuan untuk memberikan detail gambar bervariasi.

c. *Panning*

Pengambilan gambar ini diambil dengan menggunakan lensa *prime* dengan *focal length* 50 mm untuk mendapatkan detail gambar dengan baik. Penata kamera juga menambahkan pergerakan gambar menyamping secara perlahan namun hanya kamera saja yang bergerak, pergerakan gambar ini di namakan dengan *panning*. Dengan pergerakan kamera ini menghasilkan detail gambar yang sesuai dan terdapat variasi di dalamnya supaya gambar tidak membosankan.

Sequence 4

Sequence keempat atau *sequence* terakhir membawakan lagu Inikah Cinta yang dipopulerkan oleh Shena Malsiana kemudian diaransemen ulang oleh ANR Musik disesuaikan dengan *genre* musik band tersebut. Lagu Inikah Cinta dibuat dengan tempo sedikit lebih cepat pada lagu ini penata kamera menggunakan teknik *complex shot* dan *developing shot* agar mendapatkan gambar yang menarik dan dinamis sesuai dengan tempo lagu.

a. *Swing*

Merupakan pengambilan gambar dari kamera empat yang menampilkan visual *stage* secara keseluruhan ke medium vokalis dengan menggunakan lensa *wide* 16 – 35mm dan alat bantu berupa *stabilizer motorik*. Pada gambar ini diambil secara *Long Shot to Medium Shot*, hal ini bertujuan untuk melihat gambar yang luas dan detail dari vokalis bantuan *stabilizer motorik* untuk memperlihatkan kepada penonton keseluruhan gerak objek serta memperlihatkan artistik dan permainan lampu efek yang dibuat oleh penata cahaya. Kamera empat dilengkapi dengan *stabilizer motorik* untuk menghasilkan gambar yang halus.

b. *Panning*

Pergerakan kamera yang dilakukan pada kamera dua ini menggunakan pergerakan berupa *panning*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan dimensi dan pergerakan gambar sehingga visual yang dihasilkan tidak hanya *simple shot* saja. Pada pengambilan gambar ini diambil secara *Extreme Close Up* bertujuan untuk memberikan informasi kepada audiens.

c. *Tracking*

Pada pengambilan gambar ini penata kamera menggunakan alat bantu berupa *stabilizer motorik* untuk menghasilkan pergerakan gambar *Track Out*. Pengambilan gambar ini dilakukan menggunakan *lensa wide* yang memiliki *focal length* 16 – 35 mm, untuk memberikan kesan luas. Pada pengambilan gambar ini diambil secara *Medium Shot*.

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan karya produksi musik Rewind dapat ditarik kesimpulan bahwa karya ini dapat direalisasikan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Teknik penataan kamera yang terencana seperti penguasaan kamera *angle*, komposisi, keseimbangan gambar, kontinuitas, pergerakan kamera dan sudut pengambilan gambar diaplikasikan untuk menghasilkan rangkaian *shot* yang beragam dan variasi sehingga menghasilkan keharmonisan pada gambar.

Sebuah produksi perlu adanya suatu proses tahapan yang harus dilakukan sebelum karya tersebut dibuat. Seperti halnya karya produksi musik Rewind terdapat beberapa tahapan seperti pra produksi yang membahas konsep acara. Tahapan *set up* and *rehearsal* untuk memeriksa alat yang akan digunakan dan instalasi peralatan yang dilanjutkan ke tahapan produksi. Yang terakhir adalah tahapan *pasca* produksi yakni mengecek kembali file dan juga menyusun gambar ke proses editing. Karya produksi musik Rewind dalam pengambilan gambar menitik beratkan pada penataan kamera dengan mengaplikasikan teknik pengambilan *complex shot* dan *developing shot*.

Complex shot adalah teknik pengambilan yang didasari oleh pergerakan suatu objek ataupun subjek dalam satu *frame* yang diakibatkan oleh

pergerakan pada aspek teknis seperti lensa, *tilt*, *pan head* atau gabungan antar keduanya. *Complex* ini diartikan sebagai bagian-bagian yang terhubung seperti pergerakan subjek, perubahan fokus, *focal length*, pergerakan *pan* atau *tilt head*. Pergerakan tersebut dapat berupa penggabungan dua atau keseluruhan hal di atas.

Sedangkan *developing shot* adalah adanya satu tambahan pergerakan yang dilakukan, yakni pergerakan dari alat pendukung kamera tersebut. Pergerakan ini terdiri atas kombinasi pergerakan seperti *Track In* atau *Out*, *crab* ke kanan atau kiri, dan pergerakan ke atas ke bawah, dengan menggunakan beberapa alat bantu kamera dan lensa agar mendapatkan gambar yang variatif. Kombinasi antara seluruh pergerakan subjek, fokus lensa, *framing*, pergerakan *pan* dan *tilt*, ditambah dengan pergerakan dari alat pendukung kamera akan menghasilkan gambar yang dan lebih meyakinkan penonton. Sebagian besar gambar yang dihasilkan merupakan momen yang tidak dapat diulang, sehingga perlu adanya persiapan yang matang dalam menghasilkan kedalam bentuk audio maupun video.

Saran

Bagi penata kamera yang akan memproduksi karya musik, penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Harus mempelajari konsep acara, sehingga penata kamera mengetahui tujuan yang harus dicapai dari sebuah acara tersebut. Jika tujuan yang akan dicapai sudah dipahami, maka penata kamera bisa mengerti gambar apa saja yang dibutuhkan agar penonton dapat menikmatinya dengan baik.
2. Mengenali kondisi lapangan dengan baik agar mempermudah penempatan kamera. Maka perlu dilakukan survei lokasi untuk mengenal kondisi lapangan agar dalam melakukan pe-

nempatan posisi kamera tidak menghabiskan banyak waktu.

3. Merencanakan peralatan dan *shot – shot* yang dibutuhkan pada saat produksi, sesuai dengan konsep pengambilan gambar *complex shot* dan *developing shot* sehingga menghasilkan visual yang bervariasi, menarik dan tidak monoton.
4. Koordinasi dengan kru yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman karena penting sekali kekompakan tim dari pra produksi hingga pasca produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenadamedia
- Hamzah. *Media Audio Visual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Komputer, Wahana. *Video Editing Dan Video Production*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, Sarwo. 2104. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thompson, Roy *Grammar of The Shot*. Oxford: Focal Press.
- Umbara, Diki dan Pintoko, Wahyu Wary. 2010. *How to Become A Cameraman*. Yogyakarta: Interprebook.
- Widagdo, Bayu dan Winastwan Gora S. *Bikin Film Indie itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Internet:

- Ari Lasso – Hampa Live Perform ITS EXPO 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=NKYS8iWIYpg> di akses pada 27 Februari 2019
- Inspirasi Musik Episode Kahitna. <https://www.youtube.com/watch?v=GATGC53FXu8> yang diakses pada 27 Februari 2019
- Wikipedia. 2013. Sony A7. https://en.wikipedia.org/wiki/Sony_%CE%B7 diakses pada 27 Februari 2019.
- Wikipedia. 23 Juni 2019. Musik Pop. https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_populer diakses pada 19 Maret 2019.